

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi perbankan merupakan suatu sarana yang strategis dalam rangka membangun perekonomian disuatu negara, peran strategis tersebut yang utama disebabkan oleh fungsi bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana dari masyarakat ke masyarakat secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam upayanya, bank mendukung keseimbangan dan peningkatan dari pelaksanaan pembangunan. Lembaga bank sendiri telah menunjukkan perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan ekonomi Internasional serta sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang kuat dan sehat.

Terkait dengan hal tersebut maka pengelolaan perbankan yang efektif tentunya sangat diperlukan, sehingga dapat tercapai sebagai perbankan yang tangguh dan kuat serta berkembang. Di Indonesia sendiri perbankan terdiri dari dua bank yang ada,yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia konvensional bisa diartikan sebagai apa yang sudah menjadi kebiasaan.

Dimana dapat disimpulkan bahwa bank konvensional itu sendiri adalah bank yang operasionalnya menetapkan metode bunga, karena metode bunga ini sudah ada terlebih dahulu dan sudah menjadi kebiasaan.

Sedangkan bank syariah yaitu bank dengan sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) dalam islam.

Perkembangan bank konvensional yang ada di Indonesia harus dibarengi dengan peningkatan kualitas dari bank tersebut, agar lebih mendapatkan kepercayaan di mata masyarakat sebagai nasabahnya. Salah satunya untuk menjaga kepercayaan dan eksistensi bank konvensional yang ada di indonesia, pihak manajemen harus memperhatikan kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja dari perbankan tersebut. Salah satu indikator kesehatan perbankan yang sangat-sangat penting dan utama yaitu indikator modal.

Permodalan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan permodalan itu merupakan hal pokok dan wajib guna melaksanakan suatu kegiatan operasi, maka dari itu permodalan ini sebaiknya tersedia dengan jumlah yang cukup atau bahkan lebih guna memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak pula mengalami kesulitan dalam hal keuangan, contoh seperti menutupi dari kerugian dan bisa mengatasi keadaan kritis tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, permodalan sangat-sangat berperan cukup tinggi dan berpengaruh dalam kegiatan usaha.

Pengelolaan ataupun manajemen permodalan adalah suatu hal yang penting untuk keberlangsungan dari perusahaan untuk kedepannya dapat dipertahankan, jika melakukan kesalahan maka perusahaan akan

mengalami kerugian keuangan atau bisa saja tidak dapat beroperasi sama sekali. Suatu perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat permodalan dengan matang, maka perusahaan kemungkinan mengalami *Insolvency* (tidak mampu memenuhi kebutuhan jatuh tempo atau memiliki kesulitan keuangan untuk membayar hutang-hutang kepada kreditor) dan mungkin terpaksa di likuidasi atau pembubaran perusahaan oleh likuidator.

Selain itu aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi hutang lancar sedemikian rupa. Sehingga menggambarkan adanya tingkat keadaan (*Margin Safety*) yang memuaskan. Permodalan atau *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Ketersediaan permodalan yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan, seperti kas (surat berharga), piutang, dan persediaan. Semakin cepat tingkat masing-masing elemen dari permodalan, maka permodalan itu dapat dikatakan efisien, tetapi jika

perputarannya semakin lambat maka penggunaan permodalan dalam perusahaan kurang efisien.

Hanya saja permodalan harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan sehari-hari, karena dengan permodalan yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan khususnya dalam memperoleh laba, disamping itu juga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan serta akan memberikan beberapa keuntungan lainnya.

Suatu bank dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dengan melihat seberapa efisien bank tersebut dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki, dengan menghitung rentabilitasnya. Diharapkan setiap perusahaan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Rentabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba suatu perusahaan. Rentabilitas sering pula diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Suatu bank dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dengan melihat seberapa efisien bank tersebut dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki, untuk mengukur efisiensi tersebut digunakan analisis ratio keuangan perbankan antara lain : rasio rentabilitas, terdiri dari *Return On*

Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Pendapatan Operasional (BOPO).

Loan to deposit ratio (LDR) yaitu menunjukkan suatu jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan (Dendawijaya 2009:116). Bank akan mendapatkan tambahan pendapatan bunga yang telah diberikan dengan asumsi tidak ada kredit macet maka bank akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien semakin rendah peringkat kesehatan bank tersebut. Namun, LDR yang sangat kecil bukan berarti bank tersebut telah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Karena itu, bank tetap harus mempertahankan LDR minimum 50%.

Rendahnya peringkat kesehatan bank menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga mengurangi kepercayaan investor. Investor akan merespon negatif terhadap informasi tersebut atau kabar buruk. Hasil akhir dari penilaian aspek-aspek tersebut dapat digunakan oleh perbankan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai suatu sinyal yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang sudah meningkat kepercayaannya terhadap kesehatan suatu bank akan berbalik untuk membeli saham pada harga pasar yang berlaku dan sebaliknya investor yang menurun kepercayaannya akan melakukan sebaliknya.

Harga saham akan bertambah jika investor yang menginterpretasikan sebagai kabar baik melebihi investor yang menginterpretasikan sebagai kabar buruk, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Didalam penelitian ini Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dengan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (Return) semakin besar. Perlu juga untuk diperhatikan, bahwa dalam menentukan tingkat kinerja suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan Return On Asset (ROA) karena Bank Indonesia lebih mementingkan rentabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang semakin besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas diatas, maka rumusan masalah yang dapat diungkapkan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap rentabilitas pada Bank Central Asia?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap rentabilitas pada Bank Central Asia?

3. Bagaimana pengaruh *CAR* dan *LDR* secara simultan terhadap rentabilitas pada Bank Central Asia?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* pada Bank Central Asia periode 2008-2018 yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Batasan – batasan masalah lain pada penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis hanya meneliti salah satu dari bank di Indonesia yakni Bank Central Asia
2. Periode penelitian dibatasi kurang lebih 10 tahun dari 2008 sampai dengan 2018
3. Penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* menggunakan rasio *return on asset (ROA)*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap rentabilitas di Bank Central Asia

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Perusahaan

Dengan dibuatnya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun saran dan masukan yang membangun serta berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan guna lebih meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat rentabilitas.

b. Pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain sehingga dapat mengetahui lebih jauh tentang pengaruh permodalan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Central Asia.

2. Kegunaan Akademis

a. Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh permodalan terhadap tingkat rentabilitas melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat untuk penulis khususnya.

b. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan agar memberikan masukan atau saran dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang

menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh permodalan terhadap tingkat rentabilitas serta dapat dijadikan sebagai sumber pembandingan dalam penelitian dengan tema yang sama/

c. Perkembangan ilmu manajemen

Menambah wawasan keilmuan manajemen khususnya di bidang keuangan yang berhubungan juga dengan permodalan dan tingkat rentabilitas perusahaan serta dapat dijadikan sebagai pembandingan antara ilmu manajemen (secara teori) dengan keadaan yang terjadi di lapangan (praktik), sehingga dengan adanya pembandingan tersebut akan dapat lebih memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan pihak lain.